

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini (0-6 tahun) dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Disebutkan dalam UU.No 20 Tahun 2003 pasal 28 tentang Sisdiknas bahwa Tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan

seluruh potensi anak usia dini secara optimal agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya

Fungsi Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap perilaku yang baik, mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak, serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar yang dalam pembelajarannya dengan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Setiap anak di dunia ini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Menurut Gardner dalam Astuti (2011:23) ada sembilan kecerdasan yang disebut dengan *multiple intelegences* dan diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak. Kecerdasan dalam *multiple intelegences* meliputi kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Setiap kecerdasan dalam *multiple intelegences* memiliki indikator tertentu.

Bertolak pada teori kecerdasan jamak yang dikembangkan Gardner dalam Astuti (2011:23) di atas, salah satunya kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kecerdasan untuk memahami alam, tetapi dengan taraf kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang sebatas hanya senang menikmati pemandangan alam saja, ada yang suka bercocok tanam atau memelihara binatang saja, hingga ada juga yang menekuni bidang kerja yang berhubungan langsung dengan alam.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua atau pendidik untuk mengembangkan kecerdasan memahami alam pada anak, bahkan melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana. Misalnya dengan mengajak anak untuk membantu memelihara taman atau kebun yang ada di rumah. Salah satunya adalah melalui kegiatan di luar ruangan atau biasa disebut dengan *outdoor activity*.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada kelompok B di TK MTA Jirapan, Masaran, Sragen yang berjumlah 20 anak menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis sebagian besar anak-anak kelas B masih rendah hal ini dilihat dari anak-anak lebih senang melakukan kegiatan di dalam kelas daripada kegiatan di dalam kelas. Mereka

cenderung suka diam di kelas melakukan kegiatan menggambar, atau bermain di ruangan.

Penyebab kondisi tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran metode dan kegiatan yang dilakukan guru kurang bervariasi guru sering menggunakan metode ceramah sehingga anak-anak kurang diberi kesempatan untuk melihat dan mengungkapkan kejenuhannya di luar ruangan. Sementara itu kegiatan bermain di luar yang dilakukan anak-anak TK MTA Jirapan belum optimal. Kegiatan ini masih jarang dilaksanakan karena guru harus mengejar sasaran kurikulum yang menekankan banyak hafalan do'a, surat dan lain-lain. Dan kegiatan di luar ruangan tidak difokuskan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak padahal banyak sekali mafaat *outdoor activities* yaitu anak dapat mengaitkan hubungan hal-hal yang ia terima dikelas dengan kenyataan, anak dapat belajar dari alam sekelilingnya sehingga kecerdasan naturalis pada anak dapat meningkat .

Menyadari betapa pentingnya kecerdasan naturalis di tanamkan sejak anak usia dini, yang akan menjadi modal utama dalam mengenalkan dan menanamkan pada diri anak untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu mengambil judul”Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui *Out Door Activities* pada anak Kelompok B di TK MTA Jirapan tahun pelajaran 2013/2014”.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah ditentukan tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah melalui *outdoor activities* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK MTA Jirapan Masaran tahun pelajaran 2013/2014?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui *out door activities*.

### **2. Tujuan Khusus**

Mengetahui kecerdasan naturalis melalui *outdoor activities* pada anak kelompok B di TK MTA Jirapan Masaran, Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan dunia pendidikan, khususnya bagi para pendidik dalam hal peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui *outdoor activities*.
- b. Untuk perbaikan proses belajar mengajar, khususnya bagi peneliti, guru Taman Kanak-Kanak umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui *outdoor activities*.

### b. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui *outdoor activities*.

### c. Bagi anak didik

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui kegiatan di luar ruangan.

### d. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua tentang jenis kegiatan bermain yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.